

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan suatu gangguan kesehatan yang umum disebabkan oleh beberapa mikroorganisme dalam urin (uropatogen). Infeksi tersebut paling banyak disebabkan oleh *Escherichia coli* yang tidak jarang pula dijumpai mikroorganisme lain seperti *Klebsiella pneumonia*, *Proteus mirabilis*, *Enterobacter faecalis*, dan *Staphylococcus saprophyticus* (Flores-Mireles dkk., 2015). Infeksi ini bisa menyerang siapa saja termasuk wanita hamil. Dalam kondisi hamil, wanita dapat mengalami perubahan pada anatomi dan fisiologis yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi saluran kemih kehamilan. Secara anatomis, perkembangan uterus mempengaruhi ureter yang akan terdesak. Perubahan sistem kekebalan tubuh dan adanya peningkatan hormon progesteron juga mempengaruhi sistem kerja pada tubuh seperti relaksasi otot polos (Habak & Robert P. Griggs, 2020).

Infeksi saluran kemih pada kehamilan bisa dikelompokkan menjadi bakteriuria asimtomatik (ASB) dan bakteriuria simptomatik meliputi sistitis (infeksi saluran kemih bawah) dan pielonefritis (infeksi saluran kemih atas) (Matuszkiewicz-Rowińska dkk., 2015). Di Asia, angka kejadian infeksi ini masih tergolong cukup tinggi misal Pakistan sebanyak 12,4 %, Turki sebanyak 8,5%, dan India sebanyak 13,3% (Haghdoost dkk., 2019). Infeksi saluran kemih diketahui dapat

menyebabkan 150 juta angka kematian di dunia dengan atau tanpa komplikasi. Di Iran, 2-41% ibu hamil mengalami bakteriuria asimtomatik maupun simtomatik. Dari prevalensi negara Iran, terdapat sekitar 8,7% terinfeksi mikroorganisme dalam urin tak bergejala saat hamil (Azami dkk., 2019). Menurut Departemen Kesehatan RI (2014), infeksi saluran kemih di Indonesia juga masih tergolong cukup tinggi dengan angka kejadian sebesar 90-100 kasus dari 100.000 populasi dalam kurun satu tahunnya. (Yashir & Apriani, 2019). Infeksi saluran kemih rentan dialami oleh wanita pada masa kehamilan sebesar 2-10% (Rosana dkk., 2020). Prevalensi terjadinya bakteriuria asimtomatik kehamilan sebesar 14,8% yang menunjukkan urin ibu hamil terdapat 10^5 CFU/ml bakteri tanpa gejala. Apabila bakteriuria tidak dapat diatasi, maka bisa akan menjadi bakteriuria simtomatik dengan prevalensi dari bakteriuria simtomatik mencapai 21,7% (Fakhrizal, 2018).

Infeksi saluran kemih saat hamil mempunyai komplikasi yang menyebabkan morbiditas maternal maupun perinatal. Infeksi dapat menyebabkan ibu mengalami hipertensi, preeklamsia, anemia, persalinan prematur, sepsis, pernafasan akut, gagal ginjal, dan syok sebagai akibat bakteriuria asimtomatik yang dapat menjadi tingkat lanjut seperti pielonefritis (akut maupun kronik) dan sistitis. Pada janin, infeksi ini juga meningkatkan bayi lahir dengan *sectio caesaria*, ketuban pecah dini, korioamnionitis, retardasi pertumbuhan

intrauterine, bayi berat lahir rendah, bahkan kematian prenatal (Rahiman O. M., 2015).

Infeksi saluran kemih merupakan penyakit yang rentan dialami oleh seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *personal hygiene*, kebiasaan menahan buang air kecil, kurang minum air putih, dan riwayat infeksi saluran kemih sebelumnya (Sari, 2018). Selain itu, faktor lain yang dapat meningkatkan terjadinya infeksi saluran kemih antara lain adanya urolitiasis, diabetes melitus, pemakaian kontrasepsi, pemasangan kateter, dan riwayat leukorea (keputihan) (Marsis dkk., 2017). Leukorea dan infeksi saluran kemih dapat berkaitan dengan prevalensi 54,2% pada masa kehamilan (Fonseca dkk., 2013). Dalam penelitian Darsono, 28 (93,3%) dari 30 ibu hamil yang mengalami infeksi saluran kemih pernah mengalami keputihan (Darsono dkk., 2016)

Leukorea (*keputihan/flour albus/white discharge/vaginal discharge*) merupakan suatu gejala berupa pengeluaran sekret kental dari vagina yang dapat mempengaruhi kehamilan. Leukorea dapat terjadi secara fisiologis ataupun patologis. Leukorea dapat menyebabkan persalinan prematur dan infeksi (D. B. Ibrahim dkk., 2017). Infeksi vagina pada kehamilan bisa terjadi karena bakteri pelindung di daerah vagina (Bakteri *Lactobacilli*) menurun. Hal ini menyebabkan pH asam vagina mengalami kenaikan sehingga mikroorganisme lain yang bersifat uropatogen dapat tumbuh dan berkembang di daerah vagina serta dapat menyebabkan infeksi saluran kemih (Amatya dkk., 2013)

Dari faktor-faktor resiko terjadinya infeksi saluran kemih dibutuhkan perhatian khusus kepada ibu hamil. Bentuk perilaku menjaga kesehatan salah satunya didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan sebagai bentuk perilaku pasif yang dapat tindakan dalam diri individu dalam upaya meningkatkan status kesehatan. (Nurmala, 2018). Dalam Al Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Oleh karena itu, penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Leukorea dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih pada Ibu Hamil” perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang leukorea dengan kejadian infeksi saluran kemih ibu hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang leukorea dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang leukorea.
- b. Untuk mengidentifikasi prevalensi kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu hamil sebagai informasi mengenai leukorea sebagai faktor resiko terjadinya infeksi saluran kemih kehamilan sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan kasus infeksi saluran kemih.
2. Bagi pelayanan kesehatan dapat dijadikan informasi dan acuan ilmiah yang berkaitan dengan leukorea dan infeksi saluran kemih pada ibu hamil.
3. Bagi masyarakat penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan leukorea dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil.

4. Bagi peneliti sebagai sumber pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman melakukan penelitian karya ilmiah berupa hubungan tingkat pengetahuan leukorea dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Variabel	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Paritas dan Umur Gestational Berhubungan terhadap Penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Ibu Hamil di RSUP Sanglah Periode Januari 2014 sampai Desember 2014.	(Amalia M & Oka A, 2018)	Variabel independen: paritas dan umur gestational Variabel dependen: infeksi saluran kemih pada ibu hamil.	Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> .	Hubungan paritas dan infeksi saluran kemih pada ibu hamil ini mendapatkan hasil yang tidak bermakna dengan hasil primipara P=0,171, OR=0,462, multipara P=0,933, OR=1,048. Hubungan umur gestational berhubungan dengan terjadinya infeksi saluran kemih pada ibu hamil.	Jenis penelitian menggunakan variabel bebas berupa tingkat pengetahuan tentang leukorea. Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> dengan variabel terikat penelitian adalah infeksi saluran kemih ibu hamil.	Metode yang digunakan adalah dekriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel terikat dilihat menggunakan rekam medis.
2.	Prevalence of Urinary Tract Infection among	(Younis, M, 2019)	Variabel independen: prevalensi infeksi saluran	Desain penelitian ini <i>cross-sectional</i> menggunakan teknik wawancara	Dari 140 ibu hamil terdapat 69 (49,3%) ibu yang mengalami infeksi saluran	Penelitian terdapat variabel bebas berupa tingkat	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> .

	Pregnant Women and its Risk factor in Derna City.		kemih. Variabel dependen: ibu hamil.	dengan ibu hamil yang berkunjung di klinik Al-Najah dan klinik Al-Hayat.	kemih dengan 66 (47,1%) ibu hamil bergejala. Infeksi ini terjadi terbanyak pada trimester ke dua, mengalami infeksi yang berulang, dan terdapat leukorea.	pengetahuan leukorea dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner serta rekam medis.	
3.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keputihan di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSU. Pancaran Kasih GMIIM Manado Tahun 2014.	(Dagasou dkk., 2014)	Variabel dependen: pengetahuan tentang keputihan Variabel independen: kejadian leukorea hamil ibu	Desain penelitian ini berupa metode deskriptif menggunakan instrumen kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan <i>nonrandom sampling</i> .	Populasi penelitian sebanyak 42 dengan kriteria inklusi sample yang diambil sebanyak 38. Ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 18,8%, pemahaman baik sebanyak 71,1%, dan pengaplikasian yang baik sebanyak 65,8%.	Penelitian menggunakan infeksi saluran kemih untuk variabel terikat dan menggunakan <i>total sampling</i> dalam pengambilan sampel.	Meneliti tentang tingkat pengetahuan leukorea dengan menggunakan subjek ibu hamil dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen tingkat pengetahuan leukorea.